

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan, salah satu upaya nya yaitu dengan melakukan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH ini diberikan kepada penerima rumah tangga sangat miskin (RTSM). PKH ini terdiri dari 3 komponen yaitu, PKH bagi pemberi pelayanan kesehatan, PKH bagi pemberi pendidikan, dan PKH bagi pemberi kesejahteraan sosial.

Kecamatan Bungus Teluk Kabung merupakan salah satu wilayah di Kota Padang yang ditetapkan sebagai penerima bantuan PKH. Penetapan ini didasarkan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih tergolong rendah. Berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), tercatat sebanyak 1.973 keluarga di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yang masuk dalam kategori keluarga miskin dan rentan.

Dari jumlah tersebut, sebanyak 146 keluarga ditetapkan sebagai penerima manfaat PKH yang tersebar di Kelurahan Teluk Kabung Selatan, Teluk Kabung Tengah, dan Teluk Kabung Utara (DTKS Kecamatan Bungus Teluk Kabung, 2023). Data ini menunjukkan bahwa masih terdapat keluarga yang membutuhkan bantuan pemerintah karena belum mampu memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari secara mandiri, seperti kebutuhan pangan, pendidikan, dan kesehatan.

Secara umum, kondisi perekonomian masyarakat Bungus Teluk Kabung masih berada di bawah garis kesejahteraan. Hal ini ditandai dengan rendahnya pendapatan rumah tangga, di mana sebagian besar masyarakat menggantungkan mata pencaharian pada sektor informal seperti nelayan, buruh atau kuli bangunan, serta usaha kecil rumahan. Jenis pekerjaan tersebut memiliki pendapatan yang tidak menentu dan relatif rendah, sehingga berdampak pada keterbatasan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, termasuk pendidikan dan kesehatan.

Meskipun secara persentase terlihat relatif kecil, angka tersebut tetap merepresentasikan adanya kelompok masyarakat yang hidup dalam keterbatasan ekonomi, termasuk di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Oleh karena itu, keberadaan PKH menjadi penting sebagai tujuan perlindungan sosial dalam membantu masyarakat miskin dan rentan memenuhi kebutuhan dasar. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan permasalahan di lapangan, di mana sebagian penerima manfaat PKH di Bungus Teluk Kabung cenderung bergantung pada bantuan yang diberikan dan belum mandiri dan mampu keluar dari status penerima manfaat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa bantuan tunai saja belum cukup untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, bantuan tersebut umumnya hanya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan hanya bersifat sementara. Tanpa adanya pendampingan dan penguatan usaha produktif, penerima PKH masih bergantung pada bantuan sosial dan belum mampu mandiri secara ekonomi. Sehingga diperlukan strategi pemberdayaan

masyarakat yang terencana, terarah, dan berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, peran Kecamatan Bungus Teluk Kabung menjadi sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan

Strategi pemberdayaan diharapkan mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, memperkuat kelembagaan masyarakat, serta mendorong kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat, sehingga tujuan utama PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara optimal. selain itu, penguatan latar belakang penelitian ini juga didukung terkait kondisi kemiskinan dan pelaksanaan PKH.

Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi pemberdayaan masyarakat Bungus Teluk Kabung melalui PKH menjadi penting untuk dikaji secara mendalam, guna melihat sejauh mana peran pemerintah kecamatan Bungus Teluk Kabung dalam mendorong kemandirian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat. Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Bungus Teluk Kabung dapat dilakukan melalui pemberdayaan.

Menurut definisinya, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat. Keberdayaan masyarakat oleh Sumodiningrat (1997) diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.(Mardikanto.Toto & Soebinto, 2015:26)

Pemberdayaan menurut (Parsons,dkk 1994) adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai

pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.(Mardikanto.Toto & Soebinto, 2015:29)

Suharto (2005) juga mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat juga dimaknai sebagai sebuah proses serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Dan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya.(Afriansyah, 2023:4)

. Menurut Mardikanto dan Soebinto (Mardikanto.Toto & Soebinto, 2015:30-32), Strategi program pemberdayaan masyarakat dapat diukur dari tiga aspek :

1. *Enabling*, yaitu tergalinya potensi yang ada pada masyarakat yang memiliki pemahamannya adalah pada setiap orang atau masyarakat yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan , maka pemberdayaan adalah upaya untuk mendorong dan memotivasi serta membangkitkan kesadaran masyarakat untuk berdaya

2. *Empowering*, yaitu memperkuat potensi yang ada pada suatu masyarakat serta membuka peluang yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya
3. *Protecting*, yaitu melindungi serta membela kepentingan masyarakat yang tergolong lemah.

Pemberdayaan ini dapat dilakukan dengan berbagai strategi yang dikemukakan oleh (Priyono, 1996) (Mardikanto.Toto & Soebinto, 2015:170), ada 5 macam strategi pemberdayaan yang terdiri dari Pengembangan sumber daya manusia, Pengembangan kelembagaan kelompok, Pemupukan modal masyarakat, Pengembangan usaha produktif, Dan penyediaan informasi tepat guna.

Strategi pemberdayaan yang efektif ini tidak hanya mencakup pemberian bantuan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan pemberdayaan, peningkatan kapasitas, dan perubahan pola pikir menuju kemandirian. Program harapan keluarga ini hadir untuk mendukung kesejahteraan masyarakat di bungus teluk kabung melalui dana dan sosialisasi untuk mengelola dana tersebut namun, pada praktiknya masyarakat bungus teluk kabung tidak mengelola dana sesuai pelatihan yang dilakukan sehingga tidak sesuai dengan visi misi program keluarga harapan yang membuat masyarakat yang seharusnya sejahtera tetapi membuat masyarakat ketergantungan terhadap program keluarga harapan.

Strategi pemberdayaan yang efektif harus mengacu kepada beberapa aspek yang terdiri dari penguatan sumber daya manusia , pengembangan kelembagaan masyarakat , integrasi dan kearifan lokal ,dan pembangunan

jejaring kerja sama yang kuat antara pemerintah , masyarakat dan pihak ketiga. Dalam filsafat Islam , prinsip pemberdayaan masyarakat juga memiliki dasar yang kuat, hal ini sebagaimana di firmankan dalam Al quran surat Ar Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ (١١)

Artinya : “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat ini menjelaskan bahwa perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat harus dimulai dari kesadaran dan usaha individu serta dari komunitas itu sendiri. Strategi pemberdayaan menjadi sangat penting untuk membangun kesadaran masyarakat bahwa kemajuan dan kesejahteraan tidak hanya bergantung kepada bantuan eksternal, tetapi juga pada kemampuan dan kemauan mereka untuk bangkit dan memperbaiki kondisi hidup mereka secara mandiri.

Oleh karena itu, dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Bungus Teluk Kabung Oleh Kecamatan Bungus Teluk Kabung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kecamatan Bungus Teluk Kabung melalui program keluarga harapan di Bungus Teluk Kabung ?

C. Batasan Masalah

Untuk lebih fokus pembahasan tentang pembahasan penulis maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Enabling* oleh Kecamatan Bungus Teluk Kabung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program keluarga harapan di Bungus Teluk Kabung.
2. Bagaimana *Empowering* oleh Kecamatan Bungus Teluk Kabung dalam meningkatkan kesejahteraan sosial melalui program keluarga harapan di Bungus Teluk Kabung.
3. Bagaimana *Protecting* oleh Kecamatan Bungus Teluk Kabung dalam meningkatkan kesejahteraan sosial melalui program keluarga harapan di Bungus Teluk Kabung.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana *Enabling* oleh Kecamatan Bungus Teluk Kabung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program keluarga harapan di Bungus Teluk Kabung.
2. Untuk mengetahui bagaimana *Empowering* oleh Kecamatan Bungus Teluk Kabung dalam meningkatkan kesejahteraan sosial melalui program keluarga harapan di Bungus Teluk Kabung.
3. Untuk mengetahui *Protecting* oleh Kecamatan Bungus Teluk Kabung dalam meningkatkan kesejahteraan sosial melalui program keluarga harapan di Bungus Teluk Kabung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang strategi pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat miskin melalui program keluarga harapan (PKH). Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa, maupun peneliti lain yang ingin mengkaji efektivitas program bantuan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran nyata kepada pihak Kecamatan, khususnya di Bungus Teluk Kabung, tentang bagaimana strategi pemberdayaan melalui program keluarga harapan (PKH) dijalankan dan apa saja kendala yang dihadapi di lapangan.

